

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dalam proses penelitian ini, dapat disimpulkan secara umum bahwa pengaruh metode *ibrah mauidzah* terhadap karakter keagamaan siswa bersifat sedang, yang berarti ada perubahan yang terjadi, namun intensitas perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk menghasilkan dampak yang signifikan. Dengan kata lain, meskipun penerapan metode *ibrah mauidzah* memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter keagamaan siswa, perubahan yang terjadi tidak cukup signifikan atau tidak memenuhi harapan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode tersebut memberikan efek, pengaruhnya terhadap peningkatan karakter keagamaan siswa masih terbatas dan tidak menunjukkan hasil yang mencolok atau substantif dalam waktu yang relatif singkat. Adapun kesimpulan secara rinci yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baik karakter kejujuran maupun karakter empati tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kejujuran siswa. Dengan demikian, meskipun kedua karakter kejujuran dan empati merupakan aspek yang penting dalam pembentukan moral dan etika individu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter-karakter tersebut tidak cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku kejujuran siswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lain yang mungkin lebih kuat mempengaruhi perilaku kejujuran siswa, dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami variabel-variabel lain yang dapat berperan dalam meningkatkan kejujuran di kalangan siswa.
2. Perilaku akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama masih belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sopan, tidak jujur, dan kurang empati, yang mengindikasikan tantangan dalam pembentukan karakter keagamaan yang lebih baik. Minimnya minat terhadap pelajaran agama, yang dianggap hanya sekadar teori, juga menjadi salah satu hambatan dalam proses ini. Selain itu, perbedaan antara siswa asrama dan non-asrama memengaruhi konsistensi dalam menjalankan ajaran agama, di mana siswa asrama cenderung lebih terjaga karena

Erlyana Febrianti, 2025

PENGARUH METODE IBRAH MAUIDZAH PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dukungan sistem pembinaan pesantren, sementara siswa non-asrama sering kali kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua, yang memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas. Semua faktor ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan siswa perlu melibatkan berbagai pihak dan pendekatan yang lebih holistik.

3. Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel korelasi, nilai korelasi untuk karakter kejujuran siswa adalah $-0,044$, sedangkan untuk karakter empati adalah $0,115$. Kedua nilai korelasi ini lebih besar dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode Ibrah dengan kedua karakter keagamaan tersebut, yakni kejujuran dan empati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Ibrah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kedua karakter keagamaan tersebut pada siswa.

6.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter keagamaan siswa di tingkat SMP, setelah diberikan perlakuan, masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang hanya terdiri dari 6 kali pertemuan, yang tentunya tidak cukup untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter keagamaan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa dibutuhkan waktu yang lebih lama agar dapat tercapai perubahan yang lebih berarti dan terukur dalam karakter keagamaan siswa, khususnya dalam aspek kejujuran dan empati. Temuan ini memberikan wawasan baru yang sangat penting untuk merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa, dengan memperhatikan durasi yang lebih memadai agar hasil yang dicapai lebih optimal. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam memberikan wawasan serta membiasakan perilaku yang baik pada peserta didik, termasuk dalam pengembangan karakter keagamaan. Namun, peran sekolah saja belum cukup untuk mencapai perubahan yang signifikan, sehingga perlu adanya dukungan dari upaya di luar sekolah, seperti lembaga non-formal yang dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa. Selain itu, keluarga juga memegang peranan yang sangat krusial sebagai tempat pertama bagi siswa untuk berkembang, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung secara positif. Lingkungan yang penuh dukungan ini, baik itu dari keluarga maupun komunitas di sekitar siswa, dapat memberikan dampak yang besar dalam membentuk karakter keagamaan mereka. Oleh karena itu, baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah harus bekerja sama untuk membangun kebiasaan-kebiasaan

Erlyana Febrianti, 2025

PENGARUH METODE IBRAH MAUIDZAH PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER KEAGAMAAN SISWA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik dalam konteks keislaman. Dengan memberikan contoh yang konsisten dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, keduanya dapat secara langsung mempengaruhi siswa, sehingga dapat meningkatkan karakter keagamaan mereka, terutama dalam aspek kejujuran dan empati. Adapun implikasi secara rinci yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *ibrah mauidzah* pada pembelajaran PAI di sekolah SMP memberikan dampak yang tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran PAI agar dapat meningkatkan karakter keagamaan siswa khususnya dalam kejujuran dan empati. Pengembangan lebih lanjut diperlukan jika metode *ibrah mauidzah* tetap diterapkan, mengingat karakter keagamaan siswa di SMP masih cenderung pada tingkat sedang.

2. Implikasi Praktis

Implikasi secara praktis menunjukkan dampak yang terjadi setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Terhadap Siswa

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *ibrah mauidzah* pada pembelajaran PAI, siswa mulai memahami konsep Islam dengan lebih mendalam, seperti pemaknaan kejujuran dan empati. Terdapat perubahan tingkah laku yang positif, dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan penulis mendapatkan respons yang baik dari siswa.

b) Terhadap Guru

Usulan penggunaan metode Ibrahim Maudzah dalam mata pelajaran PAI diterima dengan baik, dengan masukan untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru mulai terbiasa dengan kebiasaan baik yang disarankan oleh peneliti, sehingga siswa dapat mencontohnya secara langsung.

6.3 Rekomendasi

1. Bagi Guru

Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, terutama metode *Ibrah Mauidzah*, untuk memberikan stimulus baru yang dapat meningkatkan karakter keagamaan siswa. Selain memberikan pemahaman materi secara umum, guru juga harus memberikan pemahaman yang mendalam dan substantif dengan alasan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman yang mendalam ini sangat penting bagi siswa SMP, karena akan memberikan dampak positif di masa depan. Pengawasan atau monitoring yang cukup juga berdampak baik dalam proses pembiasaan keagamaan di sekolah, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan lebih baik dan maksimal.

2. Bagi Sekolah

Peranan sekolah dalam membangun kebiasaan baik dalam beragama sudah cukup optimal, terutama karena sekolah ini merupakan SMP Negeri dengan mayoritas siswa beragama Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan atau menerapkan karakter keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat berdampak positif pada pembentukan karakter keagamaan mereka, khususnya dalam aspek kejujuran dan empati.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan hasil yang tidak signifikan dalam penerapan metode *ibrah mauidzah*, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan metode Qurani yang lebih teruji efektivitasnya, salah satunya adalah metode *tarhib tarkib*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman dan hasil yang lebih relevan dengan konteks penelitian yang diteliti. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang metode-metode Qurani dalam konteks yang lebih aplikatif dan efektif.